

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tidak adanya kontrol dan kurangnya perhatian yang dilakukan oleh orang tua akan membuat anak-anaknya mencari jalan sendiri dalam mengisi waktu luang, mencari komunitas bermain, dan lingkungan pergaulannya. Melihat pergaulan remaja saat ini yang sangat memprihatinkan dan menghawatirkan, pergaulan yang semakin hari semakin menyesak dada. Perubahan zaman yang begitu cepat telah mengubah gaya hidup para remaja terutama di kota-kota besar. Mayoritas remaja di zaman sekarang sangat aktif melahap media sosial, tidak jarang media sosial dijadikan sarana untuk menayangkan budaya-budaya baru yang tidak pantas untuk generasi muslim, menanamkan ideologi yang buruk, pornografi, dan kadang media sosial dimanfaatkan sebagai sarana tindak kejahatan. Peran orangtua dalam mendidik anak-anaknya sudah mulai tidak terlihat lagi, bukan rahasia lagi bahwa hal ini banyak terjadi pada keluarga tingkat menengah ke atas karena kesibukan orangtua, orangtua yang seharusnya mendidik anak-anaknya menjadi manusia yang paham agama dan berkepribadian Islam.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 6.

Dalam agama Islam orangtua diberi tanggungjawab memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya. Tanggungjawab tersebut diperintahkan langsung melalui Firman Allah SWT. dalam Q.S At-Tahrim 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Bagi anak-anak yang telah memasuki usia remaja sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman, serta ketaatan terhadap ajaran agama yang dianutnya, agar ajaran agama yang begitu baik dapat menghiasi disetiap sikap dan perilaku dalam menjalani kehidupannya. Realita kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama, bahkan lalai dalam menunaikan perintah-perintah agama.<sup>2</sup>

Perubahan dan tantangan di era globalisasi merupakan suatu keadaan yang terus terjadi dan tidak dapat dihindari oleh siapapun dimuka bumi. Hanya bagaimana menyikapinya agar berbagai perubahan dan tantangan itu dimanfaatkan menjadi peluang. Salah satu usaha untuk memanfaatkan tantangan zaman ini adalah memaksimalkan pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 7-8.

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 22.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karenanya, di dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang telah diatur dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Dalam Undang-Undang itu telah dirumuskan tujuan dari pendidikan nasional sebagai suatu cita-cita bagi segenap bangsa Indonesia. Intisari dari tujuan pendidikan nasional itu adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang “paripurna” dalam arti selaras, serasi dan seimbang dalam pengembangan jasmani dan rohani.<sup>4</sup>

Salah satu unsur penting dari proses pendidikan adalah guru atau pendidik. “Di pundak guru terletak tanggungjawab yang sangat besar dalam upaya mengantarkan siswa ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan”.<sup>5</sup> Dalam pendidikan terdapat tanggungjawab yang perlu diperhatikan yaitu tiga *angle*.

---

<sup>4</sup>Siti Abidah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Banjarmasin” (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Banjarmasin, 2016), h.1.

<sup>5</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 41.

Rumah tangga sebagai pembentukan sikap (*afektif*), sekolah sebagai wahana pengembangan intelektual (*kognitif*), dan masyarakat sebagai *psikomotorik*. Ketiganya harus ada kesatuan. Rumah tangga sebagai afektif adalah tempat melatih anak bersifat jujur, ikhlas, dermawan dan sebagainya.<sup>6</sup>

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Hal itu tidak bisa disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar kegiatan guru adalah disekolah, sisanya ada dirumah dan di masyarakat.<sup>7</sup>

Guru dan siswa adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Dimana ada guru yang mengajar disitu ada siswa yang ingin belajar. Sebaliknya, dimana ada siswa disana ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada siswa. Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani adalah tidak mudah, karena kepadanya lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada siswa daripada karena tuntutan pekerjaan dan *material oriented* (berorientasi pada materi). Guru yang mendasarkan pengabdianya karena panggilan jiwa merasakan jiwanya lebih dekat dengan siswanya. Ketiadaan siswanya di kelas menjadi pemikirannya, kenapa siswanya tidak hadir di kelas, apa yang menyebabkannya, dan berbagai pertanyaan yang mungkin guru ajukan ketika itu.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Abuddin Nata, *Harus Ada The Power of Family*, (Jakarta: Republika, 2004), h. 10.

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, h. 1.

Menjadi guru tidaklah mudah, disisi lain menjadi guru adalah tugas yang sangat mulia. Sebagai seseorang yang diberi amanah untuk mendidik dan memberikan materi pelajaran sebagai bagian dari tugasnya, baik statusnya guru kontrak, honorer maupun Aparatur Sipil Negara (ASN). Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Banua Banjarmasin diharapkan benar-benar berperan dalam memberikan Pendidikan Agama Islam kepada siswa-siswanya sesuai dengan peran dan fungsi guru itu sendiri.

Tugas menjadi guru agama Islam adalah sangat mulia karena merupakan bagian dari menyeru orang lain kepada Allah SWT. Firman Allah SWT. dalam Q.S. Fushshilat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Guru agama memiliki beban dakwah karena guru agama adalah seseorang yang memiliki pengetahuan yang mendalam dan mengetahui seluk beluk agama Islam itu sendiri, secara otomatis harus menyampaikan ilmu yang dimilikinya. Guru juga sebagai orang tua kedua yang memiliki peran mendidik dan memberi peringatan kepada siswa-siswanya dalam menjaga diri dari melanggar hukum-hukum Allah SWT. Melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan. Karena makna dari dakwah itu sendiri tidak hanya terbatas pada ceramah, khutbah dan pengajian-pengajian saja, tapi lebih luas lagi, apapun yang dilakukan dalam rangka memberi tahu dan mengajak orang lain kearah hidup

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 2.

yang Islami, termasuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari dakwah.

Guru sebagai pelaksana pembelajaran, tentunya selalu ada upaya kontinyu dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa dan membuat siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Metode dan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran serta cara guru dalam mengelola kelas juga memiliki peran penting agar siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan senang hati dan ada rasa suka terhadap materi yang diajarkan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentu perlu usaha maksimal. Begitupun dalam usaha untuk memberikan motivasi belajar agama Islam terhadap siswa. Firman Allah SWT. dalam Q.S. Ar-Ra'd 11:

﴿ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴾

Sementara secara khusus, guru dalam perspektif pendidikan Islam adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh siswa baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.<sup>9</sup>

SMK Bina Banua Banjarmasin adalah sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Pendidikan Bina Banua (YPBB) yang beralamat di Jl. Pramuka KM 6 No 17 Banjarmasin. Dengan Visi SMK Bina Banua Banjarmasin: “Sebagai Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Terbaik Se-Kalimantan” dan misi SMK Bina Banua Banjarmasin :

---

<sup>9</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 74.

1. Menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan profesional serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Membentuk wirausahawan kecil dan menengah yang mampu bersaing.
3. Menjadikan sekolah menengah kejuruan yang berstandar nasional.
4. Meningkatkan kesejahteraan dan rasa aman karyawan.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, lembaga swadaya masyarakat, stakeholders dan instansi serta institusi pendukung pendidikan lainnya.<sup>10</sup>

Kebanyakan sekolah-sekolah umum seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) orientasi pendidikannya pada keterampilan ilmu umum bukan agama, dimana waktu pembelajaran yang telah diatur pemerintah terbatas hanya 2-3 jam dalam satu minggu, dengan waktu yang terbatas tersebut tentunya materi pendidikan agama Islam hanya dapat disampaikan sebatas waktu itu saja, dengan terbatasnya waktu tersebut akan sangat mempengaruhi seberapa banyak materi yang dapat disampaikan dan akan berdampak pada jumlah pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap agamanya. Apalagi siswa maupun orang tuanya dirumah tidak sadar akan pentingnya ilmu agama. Maka, pemahaman agama yang didapatnya hanya sekedar yang disampaikan pada pelaksanaan pembelajaran disekolah saja. Dengan kemungkinan yang terjadi bahwa orang tua siswa dirumah dan siswa tidak sadar akan pentingnya ilmu agama maka beban ini diamanahkan kepada guru pendidikan agama Islam untuk memberikan pemahaman dan motivasi kepada

---

<sup>10</sup>Situs Resmi SMK Bina Banua Banjarmasin, tersedia di [Http://smkbinabanua.sch.id/sejarah-singkat/](http://smkbinabanua.sch.id/sejarah-singkat/) Diakses tanggal 14 september 2017.

siswa untuk lebih mempelajari agama Islam. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam perlu cara dan upaya lebih dalam memberikan pengajaran agama Islam agar siswa menyukai mata pelajaran dan dapat memahami materi yang disampaikan, dengan waktu yang terbatas tersebut dapat di maksimalkan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Lain halnya dengan sekolah-sekolah yang berorientasi agama seperti MAS/MAN sederajat yang jam pelajaran agama Islamnya lebih banyak, hasilnya pasti sangat berbeda, perbandingan ilmu agama Islamnya pasti lebih banyak siswa di MAN/MAS dibandingkan sekolah umum.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada 22 Agustus-22 Oktober 2016 sebagai pengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, penulis sangat banyak menemukan siswa yang memiliki kekurangan pengetahuan agama Islam, baik itu yang berhubungan dengan kewajiban agama untuk individu maupun kewajiban secara umum untuk umat Islam.

Kebiasaan di kelas XII SMK Bina Banua Banjarmasin sebelum dilaksanakan pembelajaran ada rutinitas yang diatur sekolah bahwa siswa harus membaca beberapa ayat Al-Quran. Satu orang siswa mendapatkan beberapa ayat dan antara satu dengan yang lainnya membaca ayat yang berbeda, bersambung tapi untuk membacanya dilakukan secara serentak. Setelah selesai membaca serentak penulis mencoba untuk mendatangi beberapa siswa agar membaca ulang ayat yang telah dibacanya untuk menilai bagaimana bacaan mereka, penulis menemukan para siswa mayoritas tidak lancar, tidak dapat membaca ayat Al-

Quran berdasarkan tajwid yang benar bahkan ada yang kesulitan hanya untuk membaca saja.

Disisi lain, sebagian besar siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta siswa masih awam akan pengetahuan dan keterampilan agama Islam. Berdasarkan hasil obrolan penulis dengan siswa, memang ada yang memiliki keterampilan dan kemampuan keagamaan yang baik dikarenakan latar belakang sekolah sebelumnya, lingkungan tempat tinggal dan latar belakang keluarga yang Islami.

Dalam pengamatan penulis ketika PPL pergaulan antara siswa dan siswi di SMK Bina Banua Banjarmasin agak lebih bebas, campur baur antara laki-laki dan perempuan sangat nampak dan tidak ada yang melarang tegas karena memang sekolahnya bukan sekolah agama. Jika dibandingkan dengan sekolah agama tentunya kita dapat membandingkan perbedaan yang diterapkan dalam tata aturan sekolah. Disisi lain, bebas dalam pergaulan disini tidak terlalu berlebihan karena adab dan masyarakat Kalimantan Selatan yang agamis masih ada. Masih wajar jika kita bandingkan dengan kota-kota besar lainnya yang lingkungan keagamaan kotanya memang sangat minim.

Guru agama Islam sebagai orang tua kedua seharusnya menanamkan nilai-nilai keagamaan agar siswa memiliki pengetahuan keagamaan dan praktik keagamaan yang baik. Begitu pentingnya Pendidikan Agama Islam dan betapa pentingnya peran guru sebagai pentransfer ilmu pengetahuan agama Islam. Oleh karena itu, guru harus mampu memotivasi siswa bukan hanya dalam meningkatkan nilai akademik siswa saja tetapi juga agar siswa mampu mendalami

agamanya secara mandiri sebagai bekal hidupnya sebagai seorang penganut agama Islam. Firman Allah SWT. dalam Q.S Attaubah 122:

فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ  
إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Berkata Qatadah, “Jika Rasulullah SAW. mengirim pasukan, maka hendaklah sebagian lagi tinggal bersama Rasulullah SAW untuk mempelajari dan mendalami pengetahuan mereka tentang agama. Kemudian dengan pengetahuan yang mereka peroleh itu, hendaklah mereka kembali kepada kaumnya untuk memberi peringatan kepada mereka.”<sup>11</sup> Ilmu agama sebegitu pentingnya bagi individu dan masyarakat diatur dalam Islam sebagai pedoman hidup di dunia dan peringatan bahwa hidup di dunia tidak kekal abadi. Agar manusia dalam menjalani kehidupannya tidak bebas semaunya saja, tetapi ada kontrol dan batasan yang diatur oleh agama. Selalu mengingatkan dalam keyakinan dalam agama Islam didunia hanya tempat menyiapkan bekal hidup dan di akhirat yang kekal abadi.

Pendidikan Agama Islam bagi setiap muslim adalah sangat penting sehingga tidak ada pemisahan antara agama dan keduniaan. Dalam Islam agama memiliki hukum dan panduan yang mengatur dan membimbing seluruh aspek kehidupan dari bangun tidur hingga tidur lagi. Sangat tepat sekali ketika guru Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Banua Banjarmasin memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswanya lebih termotivasi lagi untuk menuntut ilmu

---

<sup>11</sup>Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2005), h. 172.

agama, baik pada jam pelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Hal tersebut bertujuan agar ada keseimbangan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat.

Dari masalah-masalah tersebut penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi belajar agama siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin. Maka judul skripsi yang penulis ambil adalah “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Motivasi Belajar Agama Siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman judul skripsi di atas, maka penulis perlu menjelaskan maksudnya sebagai berikut:

### **1. Upaya**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata upaya berarti usaha, ikhtiar (untuk suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).<sup>12</sup> Yang dimaksud upaya di sini adalah usaha ikhtiar guru dalam memberikan motivasi belajar agama siswa dalam menjalankan tugasnya dengan meningkatkan minat belajar siswa, mengelola kelas, menjadi mediator dan fasilitator, menggunakan metode dan strategi pembelajaran, mengefektifkan kurikulum dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan menggunakan cara khusus dalam memberikan motivasi belajar agama siswa.

---

<sup>12</sup>Hasan Alwi, et.al, (ed.), “Upaya”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed. 3, cet-4, h. 1250.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Dzakiah Daradjat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional, karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak.<sup>13</sup> Yang dimaksud di sini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Banua Banjarmasin.

## 3. Motivasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>14</sup> Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi yang terjadi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>15</sup> Motivasi yang dimaksud di sini adalah sebuah dorongan perubahan energi dalam diri siswa baik itu disadari maupun tidak untuk melakukan sesuatu yang mengarah pada tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 4. Belajar

Dalam arti sempit belajar dapat dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.<sup>16</sup> Dalam pembahasan penelitian ini peneliti memberikan pengertian belajar sebagai usaha penguasaan materi oleh siswa sesuai dengan

---

<sup>13</sup>Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), cet-1. h. 11.

<sup>14</sup>File pdf KBBI. (Online) tersedia di <http://jurnal-oldi.or>. Diakses 14 Mei 2018.

<sup>15</sup>Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 200), h. 73.

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 20-21.

kurikulum yang telah ditentukan pemerintah dan disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui Silabus dan RPP untuk mencapai terbentuknya kepribadian seutuhnya setelah terjadinya proses belajar mengajar di sekolah dan menambah ilmu agama Islam di luar sekolah.

#### 5. Siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin

Siswa yang bersekolah di SMK Bina Banua Banjarmasin, sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Pendidikan Bina Banua (YPBB) yang beralamat di Jl. Pramuka KM. 6 No. 17 Banjarmasin. Yakni khusus pada siswa Muslim yang mendapatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena Siswa SMK Bina Banua Banjarmasin tidak semua Beragama Islam.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka maksud judul skripsi ini adalah usaha ikhtiar guru dalam memberikan motivasi belajar agama siswa dalam menjalankan tugasnya, dengan meningkatkan minat belajar siswa, mengelola kelas, menjadi mediator dan fasilitator, menggunakan metode dan strategi pembelajaran, mengefektifkan kurikulum dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan menggunakan cara khusus dalam memberikan motivasi belajar agama siswa oleh guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Banua Banjarmasin. Maka disederhanakan judul ini menjadi **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Motivasi Belajar Agama Siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin.”**

### **C. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang mendasari pemikiran penulis memilih judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Sekolah menengah kejuruan identik dengan sekolah umum bukan sekolah yang berbasis agama, sehingga motivasi awal orang tua siswa atau siswa itu sendiri bukan untuk menuntut ilmu agama di sekolah tersebut. Tentunya ada perbedaan semangat atau kesungguhan siswa dalam belajar agama Islam. Disisi lain ada tugas mulia guru Pendidikan Agama Islam adalah agar siswa menyukai dan juga bersemangat dalam mengikuti pembelajaran agama Islam, guru memerlukan cara yang lebih menarik dalam pelaksanaan mengajar.
2. Dibandingkan sekolah sederajat lainnya, SMK Bina Banua adalah salah satu sekolah di Banjarmasin yang terkenal dengan siswanya yang sulit diatur/lumayan nakal, tentunya memerlukan cara khusus dalam proses mengajar serta dalam memberikan motivasi belajar agama Islam.
3. Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) menemukan banyak siswa yang masih awam akan pengetahuan agamanya, juga cenderung acuh ketika mengikuti pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar siswa

semangat dalam belajar dan menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Penempatan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga lebih banyak pada siang hari, sehingga menurut peneliti waktu seperti itu adalah waktu yang sulit untuk memaksimalkan siswa dalam menerima materi yang diajarkan. Apalagi cara guru dalam menyampaikan materi kurang menarik akan mempengaruhi minat siswa dalam belajar, siswa menjadi bosan dan hal tersebut akan semakin meminimalkan efektifitas hasil belajar siswa. Di sini diharapkan adanya upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk mengkreasikan beberapa metode pembelajaran yang menarik agar siswa termotivasi untuk belajar agar waktu siang yang sebelumnya membosankan akan menjadi lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.
5. Pentingnya pendidikan, pengetahuan agama Islam berdasarkan kebutuhan manusia dan anjuran agama Islam sehingga peneliti memutuskan judul ini yang diambil sebagai pokok penelitian.

Berdasarkan alasan-alasan diatas peneliti merasa tertarik dan perlu melakukan penelitian untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi belajar agama siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar ikhtiar guru dalam memberikan motivasi belajar agama siswa dalam menjalankan tugasnya, dengan meningkatkan minat belajar siswa, mengelola kelas, menjadi mediator dan fasilitator, menggunakan metode dan strategi pembelajaran, mengefektifkan kurikulum dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan menggunakan cara khusus dalam memberikan motivasi belajar agama siswa. Juga dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi

terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi belajar agama siswa.

#### **D. Kajian Pustaka**

1. Skripsi Ali Akbar, Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2005 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Syuhada Teknologi Banjarmasin.

Skripsi ini mengemukakan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Syuhada Teknologi Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Syuhada Teknologi Banjarmasin dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi segala upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Syuhada Teknologi Banjarmasin yaitu membuat perencanaan pembelajaran, menggunakan media/alat pembelajaran, pemberian angka/nilai, pujian, hadiah, kompetisi, nasehat, hukuman, dan menggunakan variasi metode

pembelajaran dan di pengaruhi oleh faktor guru Pendidikan Agama Islam, siswa, sarana, alokasi waktu serta faktor suasana lingkungan eksternal.

2. Skripsi Tarmiji, Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015 dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Melalui *Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan Metode Inquiri Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas IV MIS Hayatuddin Hukai Balangan.”

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV semester II di MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan pada mata pelajaran PKn melalui *Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan metode Inquiri. Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran PKn dengan metode Inquiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah murid kelas IV MIS Hayatuddin Hukai yang berjumlah 6 orang terdiri dari 4 orang siswa dan 2 orang siswi.

Berdasarkan hasil pengamatan, tes, dan wawancara maka penerpan CTL dengan metode inquiri mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan nilai rata-rata mulai dari tugas individu (pre-test) di siklus I 63% dan tugas individu di siklus II 80% dan mengalami peningkatan sebesar 17% sedangkan nilai tugas kelompok di siklus I 75% dan nilai tugas kelompok di siklus II 85% dan mengalami peningkatan sebesar 10%,

sedangkan pada motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan dari pre test yang semula 2,0 meningkat menjadi 3,0 dan meningkat lagi menjadi 3,8.

#### **E. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi belajar agama siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin?
2. Apa saja hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya memberikan motivasi belajar agama siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi belajar agama siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya memberikan motivasi belajar agama siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin.

## **G. Signifikasi Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai kegunaan baik dari teoritis maupun praktis sebagai berikut:

### **1. Secara teoritis**

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi belajar agama siswa khususnya di sekolah umum (bukan sekolah agama) maupun sekolah berbasis agama.
- b. Sebagai bahan Referensi bagi peneliti berikutnya secara kritis dan mendalam lagi tentang hal-hal yang sama dari sudut pandang yang berbeda.

### **2. Secara Praktis**

Secara praktis, dalam hal penelitian ini dapat bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri Antasari, SMK Bina Banua Banjarmasin, lembaga, keluarga dan penulis. Di antaranya sebagai berikut:

#### **a. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari**

Untuk menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin khususnya. Selain itu hasilnya juga dapat dijadikan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

b. Bagi Lembaga

Untuk memberikan informasi, masukan, pertimbangan, serta pokok-pokok pemikiran kepada lembaga, dosen, guru di sekolah tempat penelitian serta para mahasiswa tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi belajar agama siswa di sekolah umum.

c. Bagi Keluarga

Orang tua dan Keluarga dapat mengetahui dan membimbing anaknya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar agama anak-anaknya pada Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Penulis

Merupakan bekal yang sangat berharga untuk diterapkan ketika menjadi guru di sekolah atau sebagai orang tua bagi anak-anak ketika sudah berumah tangga dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anak-anak atau siswa terhadap pelajaran agama Islam.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis menggambarkan sistematika pembahasan sebagai berikut: pertama, halaman judul, memuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. Bagian kedua, memuat isi pembahasan dari hasil penelitian, yang terdiri dari lima bab dengan sub-sub sebagai berikut:

1. Bagian muka (*preliminaries*) yang terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman abstrak, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

2. Bagian isi, terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN, Meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, Bab ini berisi deskripsi teori tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan judul skripsi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, wawancara, observasi, dokumentasi, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN, Laporan hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian yaitu di SMK Bina Banua Banjarmasin, penyajian data berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP, Bab ini meliputi kesimpulan dan saran-saran.

Bagian Akhir, Berisi lampiran-lampiran, daftar pustaka dan riwayat hidup penulis.